

REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM STUDI KASUS PADA UD. TANJUNG JAYA SITUBONDO

Ahmad Faisol Ansori
aahmadfaisol@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

Diyah Probowulan
diyahprobowulan@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

Nina Martiana
ninamartiana@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

ABSTRACT

SAK EMKM is intended for use by small and medium entities, namely entities that do not have significant public accountability or based on laws and regulations are classified as small and medium entities. Qualitative research method with descriptive analysis approach. The results of the study show that the registration is still being carried out by UD. Tanjung Jaya is still fairly simple and manual, that is, financial records at the company only use recorded notes. Recording is done only to record cash receipts from sales and income and cash disbursements such as purchases of merchandise and expenses. For the preparation and presentation of financial statements based on SAK EMKM starting from collecting evidence of transactions, journalizing, ledgers, trial balance, then preparing financial reports, namely statements of financial position, income statements and notes on financial statements.

Keywords: SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah yang sesuai UU RI No. 20 tahun 2008. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Untuk memberikan informasi akuntansi keuangan dan mempermudah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada

tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di Indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan sehingga para pelaku UMKM akan mudah untuk mendapatkan pendanaan keberbagai lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berusaha memberikan kontribusi untuk mengatasi masalah UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang telah berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun sangat sederhana untuk mempermudah entitas dalam mengimplementasikannya. Komponen laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari neraca, laporan

laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Yulinartati, 2019).

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020), Pelaku UMKM pada akhir tahun 2018 di Indonesia berjumlah 64,19 juta unit. Pada saat itu terjadi peningkatan unit usaha UMKM dari tahun 2017-2018 sebesar 2,02%. UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dengan meningkatnya perkembangan tersebut diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan masalah ekonomi dan sosial di Indonesia (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id>).

Meningkatnya perkembangan UMKM di Indonesia, juga didorong oleh banyaknya antusias masyarakat khususnya untuk provinsi Jawa Timur dalam membangun sebuah usaha. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020), untuk jumlah UMKM di Jawa Timur sebanyak 7.558.652 unit. Hal tersebut juga menjadi perhatian bagi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur untuk memberikan dukungan terhadap pelaku UMKM, misal dengan diselenggarakannya berbagai bimbingan teknis, seperti yang tercantum dalam jadwal kegiatan bimbingan teknis pada website Dinas Koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur (www.depkop.go.id).

Fatmawati (2018) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya.

Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM,

Masalah utama dalam pengembangan usaha kecil menengah adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil dan menengah yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan diperlukan ketrampilan akuntansi yang baik oleh pelaku UMKM. Suhairi (2004) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Karena dari laporan keuangan perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam menghitung keuntungan yang di peroleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang

di ambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata. Informasi laporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat dan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Karena dari laporan keuangan perusahaan dapat di peroleh informasi tenaga kinerja, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

IAI (2016) menyatakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah. SAK EMKM lebih mudah dipahami oleh pengusaha dan di sesuaikan dengan kebutuhan usaha perusahaan sehingga pengusaha-pengusaha tersebut dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usahanya.

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh usaha kecil menengah, biasanya tidak tercatat secara sistematis atau dituangkan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah diterapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), hal yang demikian terjadi

karena kebanyakan usaha kecil menengah membiayai sendiri kegiatan usahanya, atau meminjam pada keluarga atau sanak saudara. UMKM tersebut memiliki anggapan bahwasannya pencatatan dengan menggunakan sistem akuntansi akan menghabiskan banyak biaya serta sumber daya manusianya yang kurang memadai. Namun hal yang demikian tidak akan dapat dilakukan jika pemilik usaha kecil menengah membutuhkan modal dari bank, atau investor yang ingin menanamkan modalnya, serta auditor jika UMKM tersebut memerlukan audit. Maka pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar yang telah di tetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) layak diterapkan untuk UMKM, sehingga tersaji laporan yang mudah dipahami dan akurat.

Lintje (2016) Menjelaskan bahwa pada umumnya UMKM hanya memiliki informasi akuntansi yang masih sederhana, bahkan unuk usaha kecil menengah tidak memperdulikan informasi akuntansi seperti pencatatan operasional atau pencatatan beban-beban yang mempengaruhi harga jual suatu barang produksi. Jika hal ini terjadi pada UMKM maka kemungkinan tidak ada perkembangan yang signifikan pada usaha. Sehingga dampak yang terjadi dari tidak adanya informasi akuntansi adalah tidak dapat mengukur kinerja perusahaan, jika usaha akan menjalin mitra dengan lembaga keuangan maka akan mengalami kesulitan.

Situbondo merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 3.115 km². Situbondo juga merupakan

daerah yang dianugerahi kondisi geografis yang cukup beragam. Situbondo mempunyai kawasan laut di bagian utara, Situbondo juga mempunyai daerah dataran rendah yang selain sebagai tempat tujuan wisata juga menjadi tempat yang bagus untuk lokasi tanam tumbuhnya sejumlah tanaman seperti kopi, padi dan jagung. Situbondo juga menjadi salah satu tempat penghasil tembakau, maka tak heran jika akan banyak ditemui rumah bambu yang tinggi sebagai tempat penyimpanan tembakau yang baru selesai dipanen. Situbondo juga mempunyai jumlah UMKM yang tak sedikit.

UD. Tanjung Jaya adalah termasuk salah satu UMKM yang terdapat di kabupaten Situbondo paling barat yang terletak di Kecamatan Besuki Desa Jettis. UD. Tanjung Jaya ini merupakan UMKM yang bergerak di bidang makanan khususnya memproduksi tahu mentah dan goreng. Berdasarkan wawancara dari Bapak Zainul selaku pemilik usaha UD. Tanjung Jaya diketahui bahwa awal berdiri usaha UD. Tanjung Jaya ini pada tahun 2013 lalu UD. Tanjung Jaya yang memiliki 4 karyawan ini telah melakukan penyusunan laporan keuangan berupa pengeluaran dan pemasukan saja. Sebagai sebuah usaha, UD. Tanjung Jaya ini menginginkan sebuah perkembangan dan kemajuan, seperti memperbanyak kuantitas produk yang di jual atau membuka cabang baru di lokasi lain. Untuk mendukung hal tersebut agar dapat tercapai, UD. Tanjung Jaya ini memerlukan tambahan modal. Upaya mendapatkan modal melalui pihak luar pun dijajaki seperti dengan

pihak perbankan ataupun secara kemitraan dengan pihak non bank. Namun laporan keuangan pada UD. Tanjung Jaya sempat dipertanyakan keandalannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. UD. Tanjung Jaya juga tidak mengetahui apakah laporan keuangan yang mereka susun sudah sesuai standar yang berlaku apa tidak. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Studi kasus pada UD. Tanjung Jaya Situbondo”.

2. KERANGKA TEORITIS

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di definisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Menurut UU No. 20 Tahun 2008, pengertian UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Menurut data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI), jumlah pelaku UMKM di Indonesia saat ini mencapai 56,54 juta unit atau 99,99% dari total pelaku usaha. Dengan kata lain,

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang jumlahnya paling besar di Indonesia. Dari data tersebut dapat kita pahami bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) punya peranan yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Selain itu, kelompok usaha ini juga dapat bertahan dalam berbagai gejolak ekonomi yang pernah dialami oleh Indonesia selama ini.

Menurut Keputusan Presiden RI no.99 tahun 1998, Usaha Kecil yaitu: kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil dengan bidang usaha secara mayoritas yang sebagai kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk menghindari persaingan usaha yang sehat. (Kepres RI, No 99 Tahun 1998). Melalui intruksi Presiden RI No. 10 tahun 1999, tentang Pemberdayaan Usaha Menengah, pemerintah berusaha meningkatkan kemandirian usaha menengah menjadi usaha yang tangguh, mandiri, dan unggul. Inpres itu memberikan kriteria dalam menetapkan usaha yang masuk kelas menengah jika pengusaha memiliki kekayaan bersih minimal Rp. 200.000.000,- sampai Rp. 10 miliar maka masuk golongan pengusaha kelas menengah, kisaran ini tidak termasuk tanah dan bangunan sebagai tempat usaha.

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS), memberikan definisi berdasarkan jumlah tenaga kerja, UMKM merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah pekerja antara 5-19 orang. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994. Menurut Kemenkeu, UMKM adalah bisnis

yang dilakoni perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha serta mempunyai omset, aset dan aktiva mencapai 600 juta/tahun, diluar tanah dan bangunan usaha yang di tempati.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjuk kan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari sebuah proses akuntansi yang bisa dipakai untuk alat komunikasi antara data keuangan sebuah entitas dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dari perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan yakni menyajikan sebuah informasi posisi keuangan, kinerja, dan laporan arus kas suatu perusahaan atau unit usaha yang memberi manfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Riyanto (2012), Laporan *Finansiil (Financial Statement)*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan *Finansiil* suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Laporan keuangan juga menginformasikan apa yang telah dilakukan oleh pihak manajemen atas

sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Berdasarkan

jelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang berasal dari sebuah proses akuntansi yang isisnya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Pada tahun 2016, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk diterapkan pada Entitas Mikro Kecil dan Menengah. EMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana yang telah ditentukan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dari definisi dan kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang yang telah berlaku di Indonesia, sekurang-kurangnya selama 2 tahun. SAK EMKM digunakan oleh entitas jika memenuhi kriteria dan diizinkan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Untuk memberikan informasi akuntansi keuangan dan mempermudah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018.

Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di Indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan sehingga para pelaku UMKM akan mudah untuk mendapatkan pendanaan keberbagai lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016).

SAK EMKM merupakan suatu bagian serta kondisi dari perekonomian di suatu negara dan SAK EMKM berperan untuk merekrut tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran secara signifikan. Hal tersebut juga sesuai dengan undang-undang No.2 Tahun 2008 yang menyatakan: “*meningkatkan peran usaha mikro kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan*”.

Terdapat perbedaan SAK EMKM yang dinilai lebih mudah dimengerti dan dipahami dibandingkan SAK yang lainnya, dimana SAK EMKM merupakan standar yang paling sederhana dan mudah dibandingkan dengan SAK ETAP. Seperti halnya dilihat dari sisi teknis, SAK EMKM menggunakan dasar pengukuran biaya historis. Sehingga Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) hanya perlu mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya yang diperoleh. Disisi lain laporan keuangan UMKM lebih praktis dan mudah dibandingkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (2016), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap. Cara penyajian laporan keuangan yang wajar antara lain :

1. **Penyajian Wajar**
Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.
2. **Kepatuhan Terhadap SAK EMKM**
Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.
3. **Kelangsungan Usaha**
Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK EMKM membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha.
4. **Frekuensi Pelaporan**
Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.
5. **Penyajian yang Konsisten**
Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang

signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian yang bertujuan untuk menghasilkan penyajian yang lebih baik sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

6. **Informasi Komparatif.**
Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).
7. **Laporan Keuangan meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Catatan atas Laporan Keuangan**
8. **Identifikasi Laporan Keuangan.**
Untuk setiap perusahaan, mempunyai laporan keuangan yang tujuannya menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak yang berkepentingan seperti masyarakat dan pemerintah, pemasok, kreditor, investor, manajemen, pemilik, karyawan dan pelanggan (Irham,2012).

Dengan adanya SAK EMKM diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan tepat tanpa ada kerumitan yang ada saat ini (Ikatan Akuntan Indonesia 2016). Laporan keuangan yang disajikan dalam SAK EMKM ini meliputi :

1. **Laporan Posisi Keuangan**

Informasi posisi keuangan yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam SAK EMKM. Informasi ini terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan ini.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan laporan keuangan dari semua penghasilan dan beban yang telah diakui dalam suatu periode tertentu, kecuali SAK EMKM tersebut mengatur perlakuan atas dampak koreksi serta adanya kesalahan dan perubahan tentang kebijakan akuntansi yang telah disajikan sebagai penyesuaian restrospektif terhadap periode yang telah lalu dan bukan sebagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan tersebut. (SAK EMKM, 2016).

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan mengenai nilai, angka atau rincian dari jumlah yang telah disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang telah dilakukan. Dalam laporan keuangan disajikan secara sistematis dan praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi yang terkait dalam catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2016)..

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Arikunto (2019) Menyatakan metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan

jawaban atas masalah yang diajukan. Pengertian yang menegaskan bahwa metodologi merupakan suatu pendekatan untuk mengkaji masalah penelitian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan mempersiapkan, serta menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau masalah yang diteliti.

Sumber Data

Silalahi (2006:265) Menyatakan sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data primer dan data sekunder yaitu:

Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini data primer yang digunakan dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pemilik usaha UD. Tanjung jaya mengenai bagaimana pencatatan keuangan yang ada disana apakah telah menerapkan SAK EMKM atau belum.

Menurut silalahi (2006 :266) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan yang

berasal dari tangan kedua atau sumber yang telah ada sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun secara rapi dalam sebuah arsip yang telah dipublikasikan ataupun yang belum dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk melengkapi informasi yang sudah terkumpul melalui wawancara dan observasi dengan pemilik usaha UD. Tanjung jaya. Disini peneliti menggunakan data keuangan atau pembukuan yang digunakan oleh usaha UD. Tanjung jaya dalam satu periode berjalan, yang berupa catatan – catatan keuangan yang ada di usaha UD. Tanjung jaya serta data – data transaksi seperti kas masuk, kas keluar, barang masuk, barang keluar dan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nur Indriantoro(2013), data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara pihak lain). Adapun penjelasan dari tiga teknik pengumpulan data yang dimaksud diatas observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langsung proses ketika terjadi transaksi dan melakukan proses pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha UD. Tanjung jaya .

Wawancara adalah percakapan dua belah pihak dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan

oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.Secara garis besar, Pertanyaan yang diajukan yang pertama adalah yang sifatnya umum dan yang kedua yang bersifat khusus mengenai SAK ETAP.Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pemilik usaha UD. Tanjung jaya yang tujuannya untuk mengetahui informasi yang bersifat intern tentang operasional di usaha UD. Tanjung jaya serta pengelolaan keuangan yang ada di perusahaan.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada.Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan transaksi yang terjadi, laporan keuangan dari pengrajin UMKM dan peraturan-peraturan yang relevan seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Auntabilitas Publik dan Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.Dalam penelitian ini dokumentasi data digunakan untuk mendapatkan data – data mengenai pencatatan keuangan serta catatan yang terkait dengan penelitian seperti nota – nota operasional pada usaha UD. Tanjung jaya .

3.1 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa analisis data

merupakan proses mencari dan menyusun secara teratur data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara catatan pada saat di lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, menyusun kedalam pola, memilih yang dibutuhkan dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun langkah - langkah analisis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian di Desa Jetis Besuki.
2. Mengidentifikasi aktivitas keuangan pada usaha UD. Tanjung jaya . aktivitas yang dimaksud mulai dari pembelian barang dagangan, sampai proses penjualan dan laba perusahaan serta transaksi lainnya yang menunjang aktivitas perusahaan.
3. Menganalisis data atau laporan keuangan yang di buat pada usaha UD. Tanjung jaya . Seperti mengelompokkan, membandingkan, dan membedakan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
4. Mengambil kesimpulan dari analisis data atau laporan keuangan pada usaha UD. Tanjung jaya .
5. Merekonstruksi laporan keuangan usaha UD. Tanjung jaya agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas,

Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Tahapan peneliti dalam menganalisis data :

1. Melakukan pengumpulan data atau bukti transaksi
2. Dimana bukti - bukti tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian di Desa Jetis Besuki.
3. Penjurnalan
Jurnal merupakan suatu catatan akuntansi yang pertama kali dibuat dan digunakan untuk melakukan pencatatan dari sebuah transaksi, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan serta data-data lainnya. Peneliti mengumpulkan bukti transaksi, kemudian melakukan pencatatan jurnal dari transaksi yang terjadi melalui bukti transaksi.
4. Buku besar
Buku besar merupakan buku akuntansi yang permanen berisi sekumpulan akun-akun yang berkaitan dengan seluruh transaksi yang sudah peneliti catat didalam jurnal dengan cara memindahkan pencatatan jurnal tersebut ke dalam kolom buku besar pada masing-masing nama akun.
5. Neraca Saldo
Setelah memindahkan dan memposting seluruh jurnal ke buku besar langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan neraca saldo pada akhir periode, dimana saldo yang akan diambil pada buku besar adalah saldo terakhir dari setiap akun.
6. Laporan keuangan
Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang

menyediakan suatu informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, ekuitas pemilik sumber daya bersih, dan kewajiban.

Laporan laba rugi merupakan suatu informasi tentang laporan keuangan yang disusun secara sistematis yang berdasarkan standar akuntansi yang berupa hasil operasi selama satu tahun atau selama periode akuntansi.

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan, penjelasan mengenai nilai, angka atau rincian dari jumlah yang telah disajikan dalam laporan keuangan dan disajikan secara sistematis dan praktis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN **Hasil Penelitian**

Aktifitas operasional yang dilakukan oleh UD. Tanjung Jaya

- a. **Aktivitas Pembukuan**
Dalam kesehariannya proses sistem pencatatan yang dilakukan oleh UD. Tanjung Jaya sebagai berikut :
 1. Mengumpulkan bukti – bukti dari transaksi pengeluaran dan pemasukan berupa nota – nota.
 2. Setiap transaksi keuangan yang terjadi, pemilik mencatatnya dalam laporan pembukuan.
- b. **Aktivitas pembelian dan aktivitas pemesanan barang dagangan.**
Tempat untuk pembelian bahan baku yang digunakan oleh UD. Tanjung Jaya langsung ke distributor yang berada di Kecamatan Besuki. Jadi untuk beberapa produk UD. Tanjung

Jaya ada yang langsung membeli ke distributor terdekat dan ada juga memesan sesuai kebutuhan langsung kepada sales produk kedelai yang dibutuhkan. Untuk pembelian barang dagangan ke distributor terdekat biasanya menggunakan metode pembayaran tunai dan untuk pembelian ke sales biasanya pembayarannya setelah barang yang dipesan datang ada juga yang dibayar setelah 2 hari barang datang sesuai kebijakan awal dengan sales produk.

- c. **Aktivitas sumber daya manusia UD. Tanjung Jaya**
memperkerjakan 7 orang dengan pembagian tugas masing masing yang telah ditentukan. Untuk karyawan bagian produksi bertugas membuat tahu sampai dengan pemoangan.
- d. **Aktivitas penjualan atau pemasaran UD. Tanjung Jaya**
memasarkan barangnya untuk pedagang ecer, dan lapak kecil yang ada di daerah besuki dan sekitarnya. Untuk harga penjualan sesuai dengan harga ecer yang sudah ditentukan. Penjualan perhari UD. Tanjung Jaya mendapatkan kisaran Rp 11.200.000

Laporan Keuangan UD. Tanjung Jaya Sebelum Rekonstruksi Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan ini mencakup akun – akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UD. Tanjung Jaya menunjukkan bahwa

UD. Tanjung Jaya sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya sekitar 20 tahunan, namun belum mempunyai laporan keuangan dikarenakan keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai. Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan UD. Tanjung Jaya masih sangat sederhana dan manual juga masih belum memenuhi kriteria laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM, dimana laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ada 3 laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan UD. Tanjung Jaya hanya untuk mengetahui penjualan dan pendapatan dari hasil menjual tahu dan mengetahui pengeluaran kas seperti pembelian bahan baku dan pembayaran beban - beban. Pencatatan keuangan dibuat langsung oleh pemilik UD. Tanjung Jaya, karena pemilik selaku bagian keuangan juga. Berikut analisis laporan keuangan di UD. Tanjung Jaya :

a. Kas dan setara kas

Kas merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan bertransaksi secara langsung. UD. Tanjung Jaya dalam mengakui kas pada saat kas diterima dan dikeluarkan. Penyimpanan kas di UD. Tanjung Jaya digolongkan menjadi dua yaitu kas berupa uang tunai dan kas di Bank. Penyetoran uang di Bank dilakukan setiap sebulan sekali yang dianggap lebih aman

b. Persediaan

UD. Tanjung Jaya tidak terdapat pencatatan persediaan. Seperti halnya dalam akuntansi persediaan dicatat sesuai dengan adanya transaksi. Pengakuan dan pengukuran mencakup biaya pembelian saja. UD. Tanjung Jaya akan melakukan pembelian barang dagangan apabila stok barang dagangan sudah mulai menipis.

c. Aset tetap

Pengakuan dan pengukuran, UD. Tanjung Jaya belum mengakui aset seperti tanah, bangunan, peralatan, dan kendaraan. UD. Tanjung Jaya hanya mengetahui harga awal aset pada saat harga perolehan saja. Aset tetap yang dimiliki belum pernah diadakan perhitungan penyusutan. Pencatatan Ketika memperoleh aset tetap yang dicatat sebesar harga perolehan. Perhitungan untuk penyusutan aset tetap ialah setelah digunakan kurang lebih satu tahun, jadi UD. Tanjung Jaya membeli asset tersebut belum pernah dihitung penyusutannya. Ketika

menghitung penyusutan aset tetap akun yang digunakan adalah beban akumulasi penyusutan aset tetap yang nantinya akan muncul dilaporan laba/rugi dan keuangan dari akun tersebut supaya dapat mengetahui bahwa aset tersebut masih bisa digunakan atau tidak.

d. Pendapatan penjualan

UD. Tanjung Jaya mengakui pendapatan sebagai kas saat terjadinya transaksi penjualan.

e. Hutang

Hutang yang dimiliki oleh UD. Tanjung Jaya merupakan hutang

jangka pendek yang biasanya pembayarannya 2 hari sekali. Itupun hanya hutang kepada beberapa sales produk yang mendatangi pabrik langsung.

f. **Beban**

UD. Tanjung Jaya mengakui beban sebesar pengeluaran kas atau beban yang diakui sebesar beban yang dibayarkan.

Hasil Analisis Data Laporan Keuangan UD. Tanjung Jaya

Sebelum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah, penulis menganalisis laporan keuangan yang dimiliki UD. Tanjung Jaya agar memudahkan penulis dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data transaksi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan aktivitas keuangan UD. Tanjung Jaya dan lokasi penelitian berada di Dusun Jetis barat, Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Dalam hal awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data apa saja yang dimiliki oleh UD. Tanjung Jaya untuk dijadikan bahan penelitian. Seperti data transaksi yang ada digunakan untuk menyusun nama akun yang nantinya dijadikan bahan untuk pembuatan laporan keuangan.
2. Mengidentifikasi aktivitas keuangan UD. Tanjung Jaya. Aktivitas yang dimaksud mulai dari pembelian barang dagangan,

pencatatan persediaan, sampai proses penjualan dan laba perusahaan serta transaksi lainnya yang menunjang aktivitas perusahaan. Sebelum melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM, peneliti menganalisis atau mengidentifikasi aktivitas keuangan apa saja yang telah dilakukan di UD. Tanjung Jaya dalam satu periode.

3. Merekonstruksi laporan keuangan UD. Tanjung Jaya agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Sebelum tahap penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus melakukan proses akuntansi terlebih dahulu, proses akuntansi sebagai berikut :

a. **Membuat Jurnal**

Jurnal umum merupakan suatu proses pencatatan bukti transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dalam satu periode tertentu. Yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi, melakukan penilaian dan melakukan pencatatan serta memudahkan proses pemindahan dampak transaksi yang terjadi ke dalam sebuah akun sesuai transaksi. Pembuatan jurnal pada UD. Tanjung Jaya yaitu menggunakan jurnal umum.

b. **Membuat Buku besar**

Buku besar merupakan penggolongan rekening akun yang sejenis dari pencatatan transaksi keuangan. Setelah pembuatan jurnal umum pada

- UD. Tanjung Jaya, selanjutnya pembuatan buku besar.
- c. Menghitung depresi atau penyusutan asset tetap
Penyusutan dalam akuntansi merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari asset selama umur ekonomisnya atau umur manfaat dari aset tersebut. Penyusutan akan mempengaruhi laporan keuangan termasuk pendapatan kena pajak suatu entitas.
- d. Membuat Kartu Persediaan / Buku Besar Pembantu Persediaan
Kartu persediaan barang dagangan adalah kartu yang mencatat segala transaksi yang berkaitan dengan mutasi atau keluar masuknya barang dagangan dalam suatu perusahaan. UD. Tanjung Jaya belum melakukan pencatatan dikarenakan kurangnya pengetahuan. Bagian penjual hanya melihat barang dagangan yang ada di rak penjualan untuk melakukan pembelian barang dagangan.
- a. Neraca saldo
Neraca merupakan pengelompokan saldo akhir didalam buku besar dan biasanya disiapkan pada akhir periode akuntansi. Untuk membuat neraca saldo, saldo tiap perkiraan harus ditentukan terlebih dahulu. Neraca saldo memiliki fungsi agar dapat mendeteksi setiap kesalahan yang terdapat

dalam total debit dengan total kredit.

4. Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM
Setelah semua proses akuntansi selesai, selanjutnya peneliti menyusun laporan keuangan UD. Tanjung Jaya yang lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Adapun laporan keuangan lengkap menurut SAK EMKM yaitu ada tiga yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Tanjung Jaya belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Pengelolaan keuangan di UD. Tanjung Jaya sangatlah sederhana dan manual, juga masih belum memenuhi kriteria laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan UD. Tanjung Jaya hanya untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan dan pendapatan dari hasil menjual ampas tahu dan pengeluaran kas seperti pembelian barang dagangan serta pembayaran beban - beban. Laporan pembukuan dibuat oleh pemilik UD. Tanjung Jaya, karena pemilik selaku bagian keuangan juga.

Dapat dilihat dari kondisi pencatatan laporan keuangan yang telah dibuat oleh UD. Tanjung Jaya sangatlah minim sekali untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh setiap bulannya dan UD. Tanjung Jaya sangatlah memerlukan suatu penyusunan laporan keuangan

yang baik dan telah sesuai dengan standar pelaporan keuangan. Maka dari itu nantinya laporan yang telah disusun berdasarkan SAK EMKM akan mencerminkan aktivitas operasional UD. Tanjung Jaya yang sebenar – benarnya dan laporan keuangan yang disusun jauh lebih mudah dipahami oleh para pengguna, baik pihak UD. Tanjung Jaya ataupun berbagai Lembaga yang menyediakan pinjaman serta memberikan gambaran untuk kelangsungan usahanya. Pada laporan laba rugi khususnya, pemilik akan mengetahui apakah perusahaan yang sedang dijalankan mengalami keuntungan atau bahkan kerugian dengan mengurangi beban-beban yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama menjalankan aktivitas usaha. Adapun kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan yaitu kurangnya sumberdaya manusia yang kurang ahli dan memadahi di dalam bidang akuntansi, serta kurangnya sosialisasi dari dinas UMKM tentang bentuk laporan keuangan yang sesuai dan benar.

Peneliti berharap dengan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar baik secara manual maupun secara komputerisasi untuk UD. Tanjung Jaya dapat digunakan sebagai contoh pembuatan laporan keuangan ditahun selanjutnya dan dapat memahami betapa pentingnya laporan keuangan yang nantinya bisa diaplikasikan untuk keberlangsungan usaha selanjutnya. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi diIndonesia yaitu SAK EMKM, untuk itu peneliti menerapkan laporan keuangan yang

sesuai dengan standar berdasarkan transaksi ataupun data yang diperoleh dan didapatkan dari hasil pengamatan terhadap objek penelitian baik secara langsung ataupun tidak. Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UD. Tanjung Jaya yang telah sesuai dengan standar akuntansi diantaranya yaitu : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Pada penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya. Dasar ini digunakan supaya seluruh laporan keuangan sama dan dapat dimengerti baik oleh pihak internal dan eksternal. Untuk UMKM dalam menyusun keuangan menggunakan acuan SAK EMKM ada tiga yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2016).

Rekonstruksi Laporan Keuangan UD. Tanjung Jaya Berbasis SAK EMKM

Dalam transaksi yang dilakukan oleh UD. Tanjung Jaya hanya mencatat transaksi dalam bentuk penerimaan (penjualan) dan pengeluaran kas (pembelian) sedangkan yang sesuai dengan standar akuntansi seperti laporan posisi keuangan, laporan laba / rugi dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UD. Tanjung Jaya dimaksudkan untuk melihat kemungkinan penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada laporan keuangan UD. Tanjung Jaya serta untuk mengetahui

langkah – langkah yang harus dilakukan dalam pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan. UD. Tanjung Jaya juga tidak mencatat adanya persediaan.

Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, kewajiban, ekuitas suatu entitas pada periode tanggal pelaporan. Laporan posisi keuangan ini dapat dikatakan sama atau seimbang apabila harta entitas tersebut jumlah aset sama dengan jumlah modal. Didalam laporan posisi keuangan dapat mencakup akun-akun sebagai berikut : kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas (SAK EMKM, 2016). UD. Tanjung Jaya ini belum menyusun laporan posisi keuangan hal ini dikarenakan, pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan pembukuan yang sesuai standar. Pemilik membuat laporan pembukuan hanya yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pemilik.

UD. Tanjung Jaya tidak menyusun laporan posisi keuangan. Pemilik tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga tidak memperhitungkan besarnya penyusutan aset tetap yang dimiliki. Perhitungan yang dilakukan UD. Tanjung Jaya lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa UD. Tanjung Jaya tidak menerapkan SAK EMKM. Berikut adalah

penyajian laporan posisi keuangan UD. Tanjung Jaya berdasarkan SAK EMKM pada tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan laporan seluruh penghasilan dan beban yang telah diakui dalam suatu periode tertentu, kecuali Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mengatur perlakuan tentang dampak dari koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan untuk penyesuaian restropektif periode sebelumnya dan bukan merupakan bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya sebuah perubahan (SAK EMKM, 2016). Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu akun pendapatan, beban keuangan (SAK EMKM, 2016).

UD. Tanjung Jaya ini belum menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh UD. Tanjung Jaya diperoleh dari hasil pencatatan penerimaan kas dikurangkan dengan pembelian barang dagangan serta beban – beban. Perhitungan yang digunakan belum menunjukkan hasil yang belum akurat, karena tidak melibatkan harga pokok penjualan dan biaya penyusutan yang seharusnya dimasukkan ke dalam laporan laba / rugi. Berikut adalah penyajian laporan laba / rugi UD. Tanjung Jaya berdasarkan SAK EMKM pada tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.

Catatan Atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi tambahan

dan rincian yang disajikan tergantung kepada jenis kegiatan usaha yang telah dilakukan. Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM, kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian dari akun – akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara teratur dan tertata secara praktis, setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dengan catatan atas laporan keuangan. UD. Tanjung Jaya ini juga belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Berikut ini merupakan penyajian catatan atas laporan keuangan UD. Tanjung Jaya pada 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang rekonstruksi laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Studi Kasus pada UD. Tanjung Jaya) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pencatatan yang masih dilakukan oleh UD. Tanjung Jaya masih terbilang sangat sederhana dan manual yaitu Pencatatan keuangan di perusahaan hanya menggunakan nota yang dibukukan. Pencatatan yang dilakukan hanya untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan dan pendapatan dan pengeluaran kas seperti pembelian barang dagangan dan pbeban – beban .

Kendala yang dialami dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu a) Sumberdaya manusia yang tidak memumpuni karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Karena untuk sumberdaya manusia di UD. Tanjung Jaya hanya lulusan SMA dan SMP. b) Kurangnya sosialisasi dari pihak dinas ke UMKM tentang bentuk laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar, sehingga UD. Tanjung Jaya hanya mencatat laporan keuangan dengan seadanya dan sederhana.

Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari pengumpulan bukti – bukti transaksi/ pengumpulan data, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, kemudian mmebuat laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh peneliti UD. Tanjung Jaya ini yang sesuai dengan SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan ini menyajikan gambaran umum tentang suatu perusahaan dan pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan UD. Tanjung Jaya mulai tanggal 1 Januari 2022 telah menggunakan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Pemilik juga menyadari bahwa pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk keberlangsungan usahanya, akan tetapi belum memahami cara mencatat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan saran bagi UD. Tanjung Jaya sebagai berikut :

Peneliti berharap dengan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar baik secara manual maupun secara komputerisasi untuk UD. Tanjung Jaya dapat digunakan sebagai contoh pembuatan laporan keuangan ditahun selanjutnya dan dapat memahami betapa pentingnya laporan keuangan yang nantinya bisa diaplikasikan untuk keberlangsungan usaha selanjutnya

UD. Tanjung Jaya sebaiknya melakukan pencatatan keuangan dan penyajian keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM untuk mengelola keuangan serta dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan UD. Tanjung Jaya dengan hasil yang lebih akurat dan juga sebagai pengambilan keputusan bagi pihak Lembaga peminjaman dana.

UD. Tanjung Jaya sebaiknya mempekerjakan karyawan yang bisa atau paham tentang akuntansi khususnya SAK EMKM agar dapat terpenuhi, sehingga pemilik tidak melakukan pekerjaan rangakap lagi. Selain mencatat secara manual, sebaiknya mencatat dan membuat laporan di komputer agar lebih mudah dan hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, Resalawati. (Mei,2011).
Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia. Jurnal Ekonomi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Anak, Suryo 2006. *Akuntansi Untuk UKM: Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana untuk UMK.* Media Pressindo, Yogyakarta.

Andriyani, Lilya, Dkk (2014). *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Sebuah Studi Interpetatif Pada Peggy Salon).* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. (Vol;2 no: 1 Tahun 2014).

Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi SAK ETAP dan IFRS.* Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Farid,& Susanto. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Fatmawati.(2018). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMKM) di Kelurahan AirPutih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.* Sembadha 2018,(Vol: 01 No 1 Tahun 2018)

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah.* Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia.2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan*

- Keuangan. Jurnal Bisnis terapan*, 2(01), 81-104.
- Kieso, dkk. 2007. *Pengantar Akuntansi (Buku 2)*. Edisi 7. Salemba Empat, Jakarta.
- Kurniawan, Didi. 2009. *Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan Dengan Akselerasi Sektor Riil dan UKM*. Tersedia (Online)
<http://didikurniawan.web.id/2009/04/29/mengembangkanekonomikerakyatan-dengan-akselerasi-sektor-riil-dan-ukm/> /Diakses tanggal 5 Juni 2010
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas, Yogyakarta: Liberty.
- Musmini, dan Lucy Sri. (April, 2013). *Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja)*. Jurnal FEB Undiksha. (Vol. 2 No.1, April 2013, ISSN 2337-537X)
- Ningtyas, J. Dkk (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Politeknik Pusmanu.
- Nyoman Trisna Herawati. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 8 No. 2
- Pinasti, M. (Juli, 2007). *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksperimen*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Pratama, Andry. 2014. *Rancangan Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil dan Menengah (Study Kasus Pada Konveksi As-Shaqi Pemulang)*. Jurnal, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto. (2019). *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya (Vol. XVI No.1 Januari 2019).
- Rahma, A. (2013). *Panduan Akuntansi dan Perpajakan*. Cetakan Pertama, Transmedia Pustaka, Jakarta.
- Shondhaji, N., Dan Djuwito, D. (2017, Oktober). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM Di Surabaya*. In

- Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, No.1, pp. 130-136)
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Unpar Press, Bandung.
- Siswono, Edi. 2014. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus UKM Brebes fried Chicken)* Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Suharo. 2012. *Persepsi Akuntansi Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah*. SNAIX, Padang.
- Suryana. 2012. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)* Salemba Empat, Jakarta.
- Suryantara, I. G. N., Kom, S., & Kom, M. (2017). *Merancang Aplikasi dengan Metodologi Extreme Programming*. Elex Media Komputindo.
- Susanto, Muhammad., dan Ainy, R, N. (2019). *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di UMKM Fresh Fish Bantul)*. Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Tersedia (Online)
portal.djmbp.esdm.go.id/.../U_2008_TENTANG_USAHA_MIKRO_KECIL_DAN-MENENGAH
- Wirjono, E, R., dan Raharjono, D. A. B. (2012). *Survei Pemahaman dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis
- Yulinartati, Elok Fitriya, Atika Dwi Lestari,. 2019 *Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*. Vol 8 No 1.